

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa kajian pustaka yang ada dalam skripsi ini di antaranya: metode pembelajaran dan pembelajaran ilmu tajwid.

A. Kajian Tentang Al-qur'an

1. Pengertian Al-qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah, yang di tulis menjadi kitab suci yang di turunkan Allah untuk Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.¹ Kitab suci yang di turunkan untuk seluruh umat di dunia melalui Nabi Muhammad dengan proses yang berangsur-angsur. Sebagai pedoman dan sumber kehidupan, Al-qur'an harus di jaga, di pelajari dan di hormati, seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ يَكُنْ عَلَيَّ قُلُوبٌ أَقْفَاهَا

Artinya: “ tidaklah mereka menghayati Al-qur'an ataukah hati mereka terkunci?”. (QS. Muhammad: 24).²

2. Fungsi Al-qur'an

Fungsi kitab suci ini untuk memberikan petunjuk kepada seluruh umat di dunia. Serta untuk mempelajari kalam-kalam Allah dan mempelajari

¹ “Al-Quran_Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya.Pdf,” N.D., H. 5.

² Al-Qur'an, Muhammad, 17: 24.

mukjizat dari Nabi Muhammad. Menjadi pembeda antara kebatilan dan kebenaran yang ada di dunia ini untuk sepanjang masa.³

3. Hukum Belajar Al-qur'an

Belajar tajwid memiliki hukum *fardu kifayah* (jika sudah ada seorang atau sekelompok mengerjakan maka yang lain tidak telah gugur kewajibannya). Sedangkan hukum mengamalkan ilmu tajwid untuk membaca Al-qur'an hukumnya adalah *fardu 'ain* (wajib untuk semua orang sehingga jika tidak ada yang mengerjakannya maka semua orang akan berdosa).⁴ Dapat di simpulkan dari pernyataan di atas bahwa dalam membaca Al-qur'an wajib menggunakan ilmu tajwid untuk semua orang.

B. Pembelajaran Al-qur'an

1. Media Belajar Al-qur'an

Dalam proses belajar Al-qur'an kita membutuhkan media di dalamnya. karena dengan tidak adanya media pembelajaran tidak akan berjalan, karena media pembelajaran di gunakan sebagai perantara. Media pembelajaran sebenarnya sudah di terapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Adapun media belajar al-qur'an adalah:

- a. Kitab atau buku, tanpa adanya kitab dalam belajar maka akan kesulitan dalam memahami materi, terutama untuk pengajar atau guru. Pengajar akan sangat kesulitan jika tidak ada kitab yang di pelajari. Siswa juga kesulitan jika mereka tidak memiliki kitab untuk di pelajari. Karena jika mereka siswa ingin mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari akan kesulitan.

³ "Al-Quran_Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya.Pdf," H. 3.

⁴ Fifi Nofiaturrahmah And Salamah Fa'atin, "Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid Di Mi Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus." Vii, No. 1 (2019): H. 39.

- b. Perbuatan pengajar juga merupakan media meliputi, pujian, larangan, teguran, dan hukuman.
- c. Pembelajaran audio, dengan suara yang dapat di dengar oleh siswa itu sudah menjadi media belajar.
- d. Pembelajaran visual, berupa gerakan-gerakan yang dapat dilihat oleh siswa, meski tanpa suara asalkan dapat memahamkan siswa, juga bisa menjadi media belajar.⁵

2. Metode Belajar Al-qur'an

Dalam pembelajaran Al-qur'an memiliki beberapa metode di dalamnya, diantaranya:

- a. Metode Qiroati, model dalam pembelajaran ini adalah dengan belajar membaca Al-qur'an secara langsung dengan menggunakan *tartil* atau sesuai kaidah tajwid. Membaca secara langsung tanpa di jeda dengan materi tajwid di dalamnya. Seperti contoh, dalam metode pembelajaran qiroati ini terdapat enam jilid pembelajaran:
 - a) Jilid 1 mempelajari pengenalan huruf-huruf berharakat, seperti ya (ي) berharakat fathah dan di akhir jilid mencoba membaca tanpa putus suatu lafad, seperti lafad عَبْدُ (abad)
 - b) Jilid 2 dalam jilid ini menjelaskan pengenalan harakat dhomah, kasroh, dan tanwin.
 - c) Jilid 3 menjelaskan tentang panjang pendek bacaan dan mengenal harakat sukun.
 - d) Jilid 4 menjelaskan tentang bacaan dengung pada ikhfa dan tasydid.
 - e) Jilid 5 menjelaskan tentang bacaan dengung pada idghom dan berhenti (waqof)

⁵ M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits" 13, No. 23 (April 2015): H. 142.

- f) Jilid 6 menjelaskan tentang bacaan jelas atau idzhar.⁶
- b. Metode iqro', model pembelajaran ini adalah berupa penyampaian aturan baca dan tata cara baca huruf *hijaiyah*. Huruf *hijaiyah* yang di maksud adalah 29 huruf mulai dari alif (ا) hingga ya' (ي). Sama seperti dalam qiroati, iqro' juga memiliki enam jilid di dalamnya,⁷ sebagai berikut:
- a) Jilid 1 menjelaskan tentang pengenalan huruf dan mengenal perbedaan sifat yang ada pada setiap huruf.
- b) Jilid 2 menjelaskan tentang menyempurnakan bacaan bersambung.
- c) Jilid 3 menjelaskan tentang pengenalan harakat yang ada dalam Al-qur'an, serta pengenalan tentang panjang pendek bacaan.
- d) Jilid 4 mengenal harakat tanwin dan cara baca huruf-huruf *qalqalah*.
- e) Jilid 5 mengenal bacaan *alif-lam qomariyah*, *alif-lam syamsiyah*, *lafad jalalah*, *mad far'I*, *idhgom*.
- f) Jilid 6 mengenal istilah dalam tajwid seperti *ikhfa'*, *idzhar*, *iqlab*, dan lain-lain.
- c. Metode menghafal, menjadi salah satu cara menjaga Al-qur'an adalah dengan menghafalkannya.⁸
- d. Metode Baghdad ini adalah pembelajaran yang berurutan mulai dari hafalan, mengeja, modul, tidakk bervariasi, pemberian contoh yang jelas.
- e. Metode jibril, metoode ini mengikuti proses turunnya Al-qur'an yakni berangsur-angsur, dari ayat ini kemudian lanjut pada ayat selanjutnya. Di mulai oleh guru dan di ikuti siswanya.

⁶ Ahmad Izzan And Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," N.D., H. 8.

⁷ Izzan And Saepudin, H.13.

⁸ Izzan And Saepudin, H. 205.

- f. Metode ceramah menyampaikan materi yang ada pada siswa, metode ini lebih cocok pada siswa tingkat pemula atau pada setiap memulai pelajaran baru.
- g. Metode tanya jawab, menjadi metode yang digunakan untuk mengevaluasi sebatas mana kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan.
- h. Metode *barqy* merupakan metode yang dianggap cara cepat membaca Al-qur'an yang paling awal. Siswa diminta untuk menghafal terlebih dahulu beberapa kata, kemudian siswa diminta menuliskan kata yang sudah dihafal.⁹
- i. Metode *yanbu'a*, merupakan metode untuk mempelajari tentang cara membaca dan menghafal Al-qur'an dengan cepat.¹⁰

Pada masa Nabi Muhammad pembelajaran Al-qur'an memiliki beberapa langkah di dalamnya yaitu:

- a. Membaca Al-qur'an dengan benar. Baginda Nabi membaca Al-qur'an dengan cara *talaqi-musyafahah* dengan malaikat Jibril a.s. oleh karenanya beliau mengajarkan pada sahabatnya juga seperti itu.
- b. Menjelaskan maksud di dalamnya, bertujuan untuk memahami apa yang terkandung dalam ayat Al-qur'an yang kita baca.
- c. Menghafalkan, selain membaca, menuliskan pada pelepah-pelepah kurma, atau tulang dan kulit, para sahabat banyak yang menghafalkan kitab suci ini.
- d. Mengamalkan semua ajaran yang terkandung di dalam kitab suci ini. Sesuai kehidupan yang dijalankan.¹¹

3. Fungsi Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

⁹ "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," N.D., H. 21.

¹⁰ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara)" 1, No. 1 (N.D.): H. 111.

¹¹ "Kamarulazmijasmis2013_Sejarah, kaedah, serta model ppal-Quran.Pdf," N.D., H. 2.

Al-qur'an yang sebagai kitab suci dan kalam Allah ini adalah kitab yang wajib di yakini oleh seluruh umat islam di dunia ini. Dan Al-qur'an itu tidak sembarangan dalam membacanya. Membaca Al-qur'an harus dengan kaidah tajwid yang benar. Sehingga kita harus belajar tajwid terlebih dahulu sebelumnya. Secara garis besar ilmu tajwid ini mempelajari tentang:

- a. Hukum nun mati dan tanwin jika bertemu huruf *hijaiyah*, memiliki 5 hukum di dalamnya yaitu, *idzhar*, *idghom bi ghunnah*, *idghom bilaghunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*.
- b. Hukum mim mati jika bertemu huruf *hijaiyah*, memiliki 3 hukum di dalamnya yaitu, *idzhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*, dan *idghom mitslain*.
- c. Hukum di baca *mad* (panjang), *mad* terbagi menjadi 2 yakni *mad thobi'i* dan *mad far'i*. *Mad far'i* sendiri memiliki beberapa macam, di antaranya, *mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil*, *mad aridl lisukun*, *mad iwadl*, *mad lazim harfi*, *mad badal*, *mad layyin*, *mad shilah*, *mad tamkin*, dan *mad farqi*.

Secara garis besar ilmu tajwid mempelajari yang telah di sebutkan di atas. Tapi masih ada lagi yang lain yang harus di terapkan saat membaca Al-qur'an.

Dari hukum yang sudah di sebutkan maka jika sudah mengetahuinya maka harus menerapkannya. Setelah mengetahui hukum bacanya maka kita akan mengetahui bacaan tersebut salah atau benar, jika sudah, maka kita dapat mengetahui ma'na dari ayat yang kita baca.¹²

Membaca Al-qur'an tanpa ilmu tajwid sangat tidak boleh karena hukum membaca Al-qur'an dengan tajwid itu *fardu 'ain*. Kita harus menjaga, mengamalkan hukum-hukum, dan menerapkan adab-adabnya.¹³

¹² Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Sangkalan, N.D.), H. 63.

¹³ Mahmud Al-Dausary, "Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an," n.d., H.103.

C. Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Tajwid

Metode dalam pembelajaran sangatlah banyak di antaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, *study tour*, *drill*, simulasi, dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam penelitian ini metode yang akan diteliti ada metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan setiap lembaga yang ada pasti menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, terutama di permulaan pertemuan.

Menurut teori belajar Watson, belajar adalah proses interaksi antara respon dan stimulus, yang berbentuk tingkah laku yang dapat di amati dan di ukur. Menurut Thorndike, belajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara stimulus dan respon yang di dalamnya terjadi perubahan tingkah laku baik konkrit atau tidak.¹⁵ Ceramah secara bahasa adalah penuturan secara lisan oleh guru dalam kelas. Di dalam juga menjadi alat interaksi antar guru dan siswa. Dan yang paling utama adalah siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Karena metode yang digunakan adalah ceramah sehingga jika siswa mengajukan pertanyaan, maka guru diperkenankan untuk mengabaikannya.¹⁶

Menurut M. Basyiruddin Usman (2002:34) yang dimaksud metode ceramah adalah “teknik penyampaian materi yang sering digunakan guru di sekolah dan penyampaiannya dilakukan secara lisan”. Dari beberapa pengertian dan istilah di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya metode ceramah adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan disampaikan secara lisan pada siswa dalam kelas. Dan bisa dikatakan juga jika

¹⁴ helmiati, *model pembelajaran*, 2012 (yogyakarta: aswaja pressindo, n.d.), H. 57.

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Vol. Xi, 2017 (Yogyakarta: Deepublish, N.D.), H. 4.

¹⁶ Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21 (2014): H. 376.

penyampaian materi di awal pertemuan sudah menggunakan penjelasan materi hari tersebut, maka itu sudah dikatakan dengan metode ceramah, dan jika dari awal pertemuan guru tidak menjelaskan materi melainkan langsung melakukan praktek, atau diskusi, maka guru tersebut tidak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya.¹⁷ Fokus penelitiannya ada pada metode yang digunakan.

a. Kelebihan

Beberapa kelebihan metode ceramah yaitu:

- a) Guru dapat menguasai kelas
- b) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- c) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- d) Metode yang murah
- e) Dapat menjelaskan materi dengan luas

b. Kekurangan

Beberapa kekurangan metode ceramah yaitu:

- a) Visual menjadi rugi, sementara auditorial besar menerima manfaatnya
- b) Jika digunakan terlalu lama akan membosankan
- c) Menyebabkan siswa pasif.¹⁸
- d) Kurangnya umpan balik dari siswa
- e) Tidak mengembangkan kreatifitas siswa.

¹⁷ Wawancara, Tri Rahma Kusuma. Kantor Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Asrama Al-Asyiqiyah Ngampel, 08 Agustus 2021.

¹⁸ Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang," *Jurnal Tawadhu* 3, No. 1 (2019): H. 811-812.

Dari pengertian, kelebihan, dan kekurangan metode ceramah yang telah di sebutkan di atas, metode ini baik di terapkan dalam pembelajaran tajwid. Pembelajaran tajwid yang sifatnya harus di contohkan terlebih dulu oleh guru, metode ceramah ini sangat tepat di gunakan. Karena jika tidak di contohkan dengan menggunakan metode ceramah maka akan sulit. Seperti dalam mencontohkan pengucapan *makhroj* setiap setiap huruf *hijaiyah*, harus benar-benar di contohkan jika tidak siswa akan bisa mengucapkannya tapi tidak tahu cara pengucapannya.